

Original Research Paper

Strategi Pemberdayaan Kelompok Usaha Karang Biru di Pesisir Labuhan Lalar sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa Barat

Sahratullah¹, Rizka Donny Agung Saputra², Lidiawati², Jamiatul Aulia⁴, Dewi Seprianingsih⁵

^{1,2,5}(Universitas Cordova) Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Taliwang, Indonesia;

³(Universitas Cordova) Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, Taliwang, Indonesia.

⁴(Universitas Cordova) Program Studi PSP, Fakultas Pertanian, Taliwang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9244>

Sahratullah., Saputra, A, D, R., Lidiawati., Aulia, J., & Seprianingsih, D. (2024). Strategi Pemberdayaan Kelompok Usaha Karang Biru di Pesisir Labuhan Lalar sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 15 September 2024

Revised: 17 September 2024

Accepted: 22 September 2024

*Corresponding Author:
Sahratullah; Prodi Pendidikan
Biologi, FKIP, Universitas
Cordova, Indonesia. Email:
sahratullah11@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and implement strategies for empowering the "Karang Biru" business group located in the coastal area of Labuhan Lalar, Sumbawa Barat. The group faces challenges in optimizing their economic potential while maintaining environmental sustainability. Through community engagement and sustainable development practices, this empowerment program seeks to enhance their economic independence while promoting coastal resource conservation. The focus areas include capacity building, market access, and sustainable resource management. This initiative is expected to serve as a model for other coastal communities in Indonesia.

Keywords: Community Empowerment; Coastal Economy; Sustainable Development; Karang Biru Business Group

Pendahuluan

Labuhan Lalar, sebuah wilayah pesisir di Kabupaten Sumbawa Barat, memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Salah satu kelompok masyarakat yang aktif dalam mengelola potensi ini adalah Kelompok Usaha "Karang Biru". Kelompok ini berfokus pada pengelolaan sumber daya pesisir, terutama melalui usaha budidaya karang dan produk turunannya. Namun, berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar dan keterampilan manajerial, masih menghambat optimalisasi usaha mereka (Riyanto & Heriyanti, 2024).

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui kelompok usaha lokal telah banyak dibahas dalam literatur sebagai salah satu pendekatan efektif dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya (Kurniawan., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok usaha di wilayah pesisir sering kali bergantung pada kombinasi penguatan kapasitas dan pengelolaan lingkungan yang bijak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat memperkuat kelompok usaha Karang Biru, sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Masalah prioritas mitra Karang Biru terutama pada aspek produksi yang masih kekurangan jumlah/ kuantitas produksi (Pilianti & Ismayanti, 2022). Baik itu pada produk karya seni rupa kerajinan kulit kerang mutiara ataupun produk olahan abon ikan dan pentol ikan. Saat ini mitra masih kekurangan alat-alat yang membantu pada proses pembuatan karya, seperti:

1. Gerinda duduk pemotong kulit kerang mutiara yang dimiliki mitra saat ini hanya 1 buah, dengan kinerja 1 dari 5 orang karyawan yang mengerjakan pemotongan limbah kulit kerang mutiara, sementara 4 orang karyawan yang lain menunggu hasil pemotongan untuk melanjutkan ke tahap produksi selanjutnya. Apabila alat gerinda duduk untuk pemotong kulit kerang mutiaranya dapat ditingkatkan, maka jumlah produksi karya seni juga akan mengalami peningkatan (Anggriani et.al 2021).
2. Mesin spinner pengering minyak produk abon ikan, saat ini mitra belum menggunakan mesin sebagai metode pengeringan minyak abon, akan tetapi masih menggunakan metode konvensional. Harapan mitra pada kegiatan pengabdian ini, dapat memperoleh bantuan berupa mesin spinner pengering minyak pada produk abon ikan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan hingga jangka waktu 3 bulan.
3. Mesin penggiling daging ikan untuk olahan produk abon serta pentol ikan. Saat ini mitra masih menggunakan alat tradisional untuk mengolah produk yaitu dengan menggunakan alat Nisung dan Alu pada proses penumbukan daging ikan. Proses penumbukan daging ikan menggunakan alat tradisional membutuhkan waktu hingga 30 menit untuk mengolah 250 gr daging ikan. Jika menggunakan mesin penggiling dapat menghemat waktu dan menambah jumlah olahan hingga 3 kg daging ikan dengan waktu yang sama.
4. Bahan pelengkap perhiasan (seperti imitasi mutiara yang akan dijadikan hiasan) dan lem tembak pada proses pembuatan karya seni rupa. Mitra masih memiliki bahan pelengkap perhiasan yang ikut dipajang pada etalase, karena sedikitnya jumlah pesanan produk yang dipesan konsumen sehingga bahan tersebut akan diperbanyak jika pesanan produk meningkat.

Kuantitas jumlah produksi diharapkan dapat meningkat jika kebutuhan alat serta bahan perlengkapannya dapat ditingkatkan mitra dan Tim Pengabdian. Sehingga target peningkatan kuantitas produksi (tercapai) pada produk (karya seni rupa limbah kulit kerang mutiara serta produk abon ikan dan pentol ikan) dapat meningkat hingga 50% dari jumlah produk awal yang hanya berkisar di angka 15%

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Usaha Karang Biru Daerah Pesisir Labuhan Lalar di Kabupaten Sumbawa Barat adalah untuk meningkatkan level keberdayaan mitra Kelompok Usaha Karang Biru pada aspek produksi meningkat hingga 50% dari jumlah produksi awal.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan. Melalui diskusi dan survey (Subhan, 2020), kami mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kelompok usaha Karang Biru, baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan.
2. Pelatihan dan Pendampingan. Pemberian pelatihan kepada anggota kelompok terkait dengan pengelolaan bisnis, akses pasar, dan teknik budidaya yang ramah lingkungan.
3. Monitoring dan Evaluasi. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai oleh kelompok, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi PMP

Berdasarkan permasalahan utama yang dihadapi mitra kelompok usaha Karang Biru yaitu pada aspek produksi yang masih kekurangan jumlah/ kuantitas produksi (produk karya seni rupa kerajinan dari limbah kulit kerang mutiara ataupun produk olahan abon ikan dan pentol ikan) maka solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian dijabarkan pada penjelasan berikut ini.

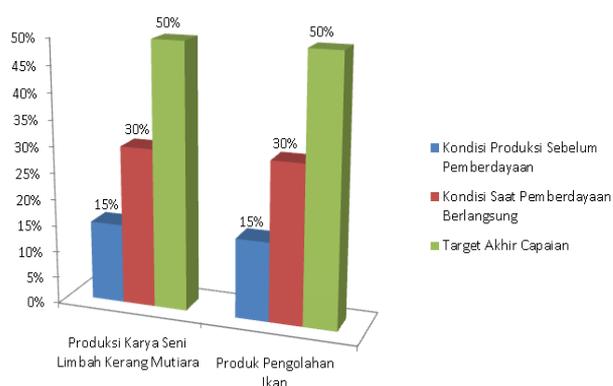
1. Solusi permasalahan pertama yaitu kurangnya mesin gerinda duduk untuk pemotong limbah kulit kerang mutiara dengan cara memberikan bantuan kepada mitra berupa pengadaan mesin gerinda duduk. Solusi ini harus diamati dan didampingi agar dapat didata peningkatan

jumlah produksi karya seni rupa limbah kulit kerang mutiara (Kudus & Slamet, 2020) hingga 50%.

2. Solusi permasalahan kedua yaitu modernisasi cara mengeringkan minyak dari produk abon ikan (Hendrawan et.al, 2022) dengan menggunakan mesin spinner. Cara penggunaan mesin spinner ini harus diawasi dan didampingi agar kualitas produk abon ikan yang dihasilkan dapat bertahan lebih dari masa simpan yang biasanya yaitu 3 bulan.
3. Solusi permasalahan ketiga yaitu mengadakan mesin penggiling daging ikan untuk produk olahan abon ikan serta pentol ikan dengan tujuan mengefisiensi waktu yang dibutuhkan proses menggiling bahan dasar pembuatan produk (Achmad et.al, 2024). Dengan pendampingan penggunaan bantuan mesin penggiling ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi produk olahan hingga 50% dari jumlah produk awal.
4. Solusi keempat yaitu membantu mitra menjaga jumlah produk-produk yang ada di etalase dan siap untuk dipasarkan (Hendrawan et.al, 2022). Salah satunya dengan memberikan bantuan pengadaan perlengkapan pendukung pengerjaan karya seni rupa dari limbah kulit kerang. Dari jumlah kuantitas yang ditargetkan yaitu 50%, maka 25 % dari target tersebut harus dipajang di etalase agar terlihat oleh calon pelanggan dan dapat dipromosikan kepada pengunjung baik itu turis lokal dan turis mancanegara melalui strategi online dan offline.

Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan kapasitas kelompok dalam hal manajemen bisnis dan teknik budidaya yang lebih efisien. Peningkatan akses ke pasar juga berdampak positif pada pendapatan kelompok, dengan hasil usaha mengalami kenaikan sebesar 30% dalam enam bulan terakhir. Dari segi keberlanjutan lingkungan, penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam budidaya karang turut menjaga ekosistem pesisir dari kerusakan.



Gambar 2 Grafik peningkatan produksi Kelompok Usaha Karang Biru

Tabel 1 Jumlah Produksi Kelompok Usaha Karang Biru

Kondisi Produksi Mitra	Waktu Produksi	Jumlah Produk	Target Ketercapaian
Sebelum Pemberdayaan	15 hari	5	Belum tercapai
Saat Pemberdayaan	10 ms	10	Tercapai
Setelah Kegiatan Pemberdayaan	5 hari	15	Tercapai



Gambar 3 Pelatihan produksi Kelompok Usaha Karang Biru

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan kelompok usaha Karang Biru terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Langkah-langkah yang diambil dalam program ini, seperti penguatan kapasitas dan akses pasar, dapat diadaptasi oleh komunitas pesisir lainnya.

Saran

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode pemberdayaan yang lebih terfokus pada diversifikasi usaha pesisir dan peningkatan teknologi pascapanen yang ramah lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbudristek yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan pengabdian ini. Terimakasih pula pada Tim Pengabdian dari Universitas Cordova yang memberikan dukungan penuh untuk kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, A. F. (2024). *Prospek Pengembangan Acces Reform Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berbasis Potensi Fisik Dan Non Fisik Wilayah Desa (Studi di Kalurahan Sumberarum, Kapanewon Moyudan, Kabupaten (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional)*.
- Riyanto, K., & Heriyanti, S. S. (2024). *Optimalisasi Kinerja UMKM: Mengurai Peran Strategis Pelatihan Kewirausahaan dan Inovasi Produk. GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(04), 123-131.
- Subhan, S. (2020). *Penguatan Mental Spiritual Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Di Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Program Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Wahyuni, N. M., Miati, N. L. P. M., Dewi, K. G. P., & Pramana, D. (2024). *Empowerment of Wood Carving Art Groups for Digitalization-Based Sustainable Art and Business in Mas Village, Gianyar. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 992-1002.
- Anggriani, S. D., Sidyawati, L., & Prasetyo, A. R. (2021). *Kerajinan Kayu Ornamen Cukli dengan Teknik Mozaik untuk Menambah Nilai Estetik. INVENSI*, 6(1), 65-78.
- Kudus, I., & Slamet, A. (2020). *Kerajinan Tradisional Buton: Warisan Negeri yang Menakjubkan*. PT Kanisius.
- Achmad, Z. A., Rosida, D. F., Priyadarshini, R., Safeyah, M., & Lestari, W. D. (2024). *Peran Inovasi Untuk Mendorong Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Bidang Ekonomi Kreatif*.
- Hendrawan, R. A., Nurkasanah, I., Suryani, E., Mahendrawati, E. R., & Aristio, A. P. (2022). *Discovery Shopping eCommerce untuk Meningkatkan Pengalaman Pelanggan pada UMKM Produk Tanaman Herbal, Sayuran, dan Alat Berkebun. Sewagati*, 6(6), 655-671.
- Hendrawan, A. K., Soolany, C., Aji, D. O. P., Al Ahmad, F. K., & Rohman, S. H. (2022). *Pelatihan Pembuatan Produk Abon Ikan Lele Berbasis Teknologi Untuk Peningkatan Pendapatan di Kelompok Tani Balepa Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Abdi Teknayasa*.
- Pilianti, I. D., & Ismayanti, N. F. (2022). *Analisis Manajemen Produksi Tahu dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan pada Pabrik Tahu Pak Maksum di Kabupaten Blitar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2163-2171.